



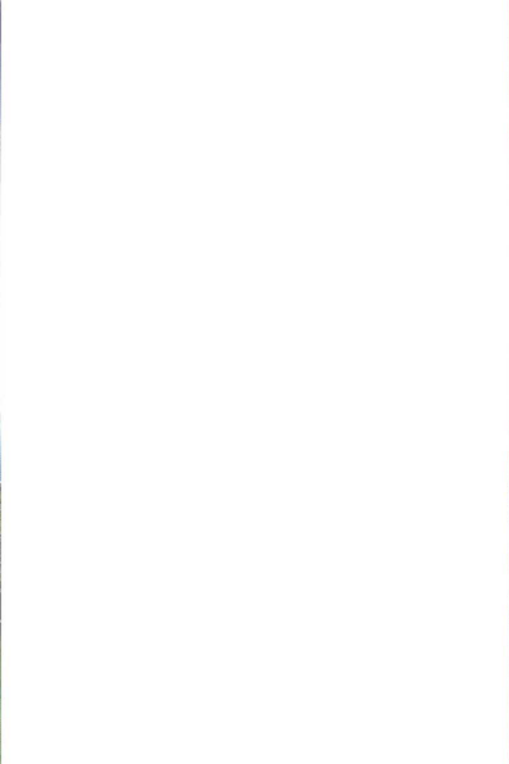
Taman Nasional
Gunung **GEDE PANGRANGO**



SUMBERDANA DIPAKAI: III TAHUN ANGGARAN 2015



Tanaman Obat
Taman Nasional
Gunung **GEDE PANGRANGO**





Taman Nasional
Gunung **GEDE PANGRANGO**



SUMBERDANA DIPAKAI: 20 TAHUN ANGGARAN 2013



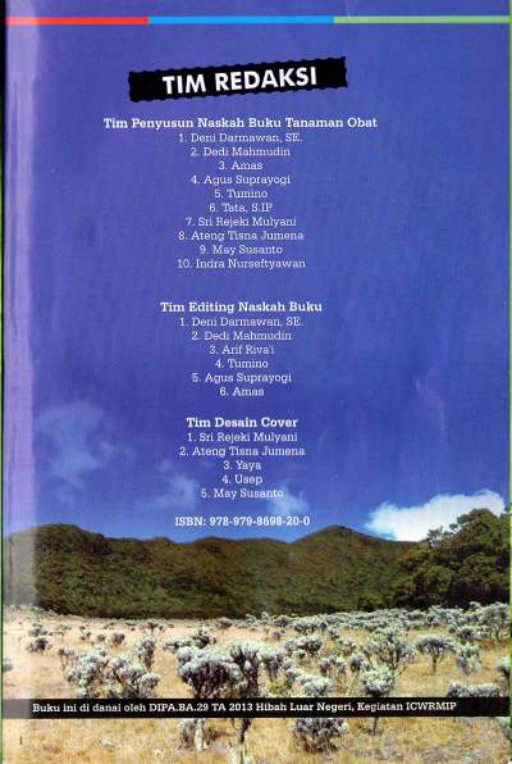
Tanaman Obat
Taman Nasional
Gunung **GEDE PANGRANGO**



DAFTAR ISI

Tim Redaksi	i
Kata Sambutan	ii
Cara Penggunaan Buku	1
Petunjuk Pemanfaatan Tanaman	7
Liar sebagai Obat	
Sejarah Tanaman Obat di Indonesia	12
Daftar Tanaman Obat	15
Pacar Tere	15
Tembelekan	16
Hareueus Leutik	17
Hareueus Gede	17
Babadotan	18
Kisauheun Gede	18
Hoe Cacing	19
Katutungkul	20
Hariang Beureum	20
Areuy Pulasari	21
Rasamaia	22
Kiurat	23
Cocok Bubu	24
Kijiwo	25
Jamuju	26
Kijogo	27
Rukem	27
Rinu Tangkal	28
Jawer Kotok Leutik	29
Antanan Gede	30
Semanggi Gunung	31
Takokak	32
Kiseueur	33
Kurey	33
Calingcing	34
Cau Kole	34
Kingkilaban	35
Sintrong	36
Hariang Gunung	37
Selada Air	37
Jotang Gede	38
Cecendet	38
Kirinyuh	39
Kibalera	39
Kioleh Canting	40
Beunying	40
Hareuga	41
Jonghe	41
Koreh Kotok	42
Kiajag	43
Lobelia	43

Honje	44
Jirak Leutik	45
Reundeu Badak	45
Paku Rane	46
Hunyor Buut	47
Kisireum	47
Cangkore	48
Bobontengan	48
Pohpohan	49
Kayu Sariawan	49
Arben Gunung	50
Terong Belanda	50
Sawi Tanah	51
Urang Aring	51
Pungpurutan	52
Kikoneng Leuweung	52
Seledri Gunung	53
Cantigi Bodas	54
Kasimukan Areuy	54
Hamperu Lemah	55
Jukut Monyenyen	55
Lokatmala	56



TIM REDAKSI

Tim Penyusun Naskah Buku Tanaman Obat

1. Deni Darmawan, SE.
2. Dedi Mahmudin
3. Amas
4. Agus Suprayogi
5. Tumino
6. Tata, S.IP
7. Sri Rejeki Mulyani
8. Ateng Tisna Jumena
9. May Susanto
10. Indra Nurseptyawan

Tim Editing Naskah Buku

1. Deni Darmawan, SE.
2. Dedi Mahmudin
3. Arif Rivali
4. Tumino
5. Agus Suprayogi
6. Amas

Tim Desain Cover

1. Sri Rejeki Mulyani
2. Ateng Tisna Jumena
3. Yaya
4. Usep
5. May Susanto

ISBN: 978-979-8698-20-0



Kata Sambutan

Berdasarkan Undang-Undang nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Eksoistimnya bahwa taman nasional adalah kawasan pelesatarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Oleh karena itu Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) wajib menginformasikan tentang potensi didalamnya untuk menunjang dunia pendidikan, ilmu pengetahuan dan budidaya serta pariwisata.

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan salah satu taman nasional yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi di Pulau Jawa termasuk didalamnya keanekaragaman hayati tumbuhan obat. Dengan kondisi biofisik berupa curah hujan yang tinggi, ketinggian yang bervariasi antara 500 m - 3.000 m diatas permukaan laut, jenis tanah yang subur serta adanya ekosistem lahan basah turut mendukung pertumbuhan bagi segala jenis tumbuhan di TNGGP.

Tanaman obat atau juga tumbuhan obat merupakan tumbuhan alami yang tumbuh di TNGGP dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman obat. Khasiat tumbuhan obat ini berdasarkan dari kearifan pengetahuan tradisional maupun kajian ilmiah yang dilakukan oleh beberapa institusi. Metode pengumpulan data tumbuhan obat ini adalah dengan wawancara dengan tokoh masyarakat juga study literatur utamanya hasil penelitian yang dilakukan di TNGGP. Ilmu pengetahuan tradisional tentang khasiat tanaman obat ini tentunya sebagai akumulasi dari pengetahuan turun temurun hasil interaksi masyarakat lokal dengan kawasan TNGGP. Oleh karena itu, adanya buku tanaman obat ini sebagai bentuk dokumentasi dari pengetahuan lokal yang perlu disebarluaskan dan dilestarikan.

Pada kesempatan ini, kami sampaikan apresiasi bagi tim penyusun yang terdiri dari fungsional Pengendali Ekosistem Hutan (PEH), fungsional Polisi Kehutanan fungsional penyuluh dan staf non struktural Balai Besar TNGGP yang di dukung sepenuhnya oleh Sdr. Sofian yang mencoba menyajikan buku ini dengan apik dan mudah dimengerti. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan khususnya informasi tentang konservasi di TNGGP.

Cibodas, Juni 2013

Ir. Herry Subagiadi, M.Sc

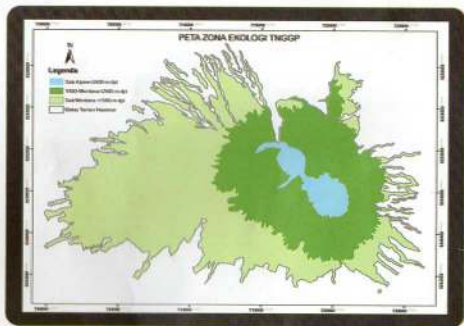
Kepala Balai Besar Taman Nasional Gn Gede Pangrango



**I. CARA
PENGGUNAAN
BUKU INI**

A. Tipe Ekosistem

TNGGP memiliki 3 tipe ekosistem berdasarkan vegetasi yakni Sub Montana dengan ketinggian 500-1.500 m diatas permukaan laut (dpl), Montana dengan ketinggian 1.500-2.500 m dpl, dan Sub Alpin dengan ketinggian diatas 2.500 m dpl. Didalam buku ini akan digambarkan sebaran tumbuhan obat berdasarkan ketinggiannya, warna hijau muda adalah Sub Montana, warna hijau tua adalah Montana dan biru muda adalah Sub Alpine. biru muda adalah Sub Alpine.



B. Jenis Vegetasi dan Ukuran

Tumbuhan Obat di TNGGP sangat bervariasi jenisnya, untuk memudahkan pengenalannya maka dibagi menjadi :

HERBA

tumbuhan tidak berkayu dengan batang lunak dan berair



POHON

adalah tumbuhan berkayu yang tinggi besar, memiliki satu batang yang jelas, dan bercabang jauh dari permukaan tanah



PERDU

tumbuhan berkayu yang tidak seberapa besar, dan bercabang dekat dengan permukaan tanah atau di dalam tanah

LIANA



tumbuhan berkayu, yang batangnya menjalar/memanjat pada tumbuhan lain



TUMBUHAN MEMANJAT

herba yang memanjat pada tumbuhan atau benda lain



PAKU

tumbuhan yang tergolong dalam divisi (devisio) Pteridophyta (tumbuhan paku)

BAMBU



tumbuhan berkayu, memiliki batang yang beruas-ruas dan berongga



sedangkan ukurannya dibandingkan dengan tinggi manusia Indonesia umumnya yakni 160 cm.

C. Habitat

Habitat pertumbuhan tumbuhan obat bervariasi, oleh karena itu untuk memudahkan pengenalan dibagi menjadi beberapa habitat yakni :



DATARAN KERING

Dataran kering adalah bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air. Wilayah yang termasuk daratan meliputi pegunungan, perbukitan, dataran, dan lembah.



LAHAN BASAH

Lahan Basah adalah permukaan daratan yang tergenang air seperti sungai, rawa, danau

D. Cara Penggunaan

Cara penggunaan tumbuhan obat dibagi menjadi :



A. DIREBUS / DIKUKUS



B. DISANGRAI & DISEDUH



C. DIMAKAN LANGSUNG



**D. DIOLESKAN/DITEMPELKAN
LANGSUNG KE BAGIAN TUBUH**

E. Bagian yang dimanfaatkan

Tumbuhan obat dapat dimanfaatkan berdasarkan bagian-bagiannya seperti :



AKAR
UMBI/RIMPANG
BATANG
KULIT KAYU
DAUN
BUNGA
BIJI
BUAH

Bagian-bagian tersebut biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu sesuai dengan kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai obat tradisional.





II. PETUNJUK PEMANFAATAN TUMBUHAN LIAR SEBAGAI OBAT

A. Mengenali Nama Tumbuhan / Tanaman

Mengidentifikasi nama tumbuhan liar yang akan digunakan sebagai obat sangat penting. Identifikasi yang utama justru terhadap nama ilmiah, baru kemudian nama daerah atau nama lokalnya.

Mengenal nama ilmiah tumbuhan liar sangat penting karena nama tersebut sering digunakan berbagai kalangan sebagai pedoman ketika terjadi perselisihan dalam menentukan nama suatu tumbuhan. Pasalnya peluang tertukarnya satu tumbuhan dengan tumbuhan lainnya menjadi lebih besar jika nama lokal saja yang diandalkan.

B. Mengenali Morfologi atau Sosok Tumbuhan

Bagian dari tumbuhan liar berkhasiat obat yang penting dikenali adalah daunnya. Daun tersebut mudah dilihat sepintas tanpa harus mencabut tumbuhannya. Pengetahuan terhadap morfologi daun sangat penting, karena banyak sekali tumbuhan obat yang tampilan daunnya mirip. Contohnya daun tempuyung sepintas mirip daun tapak liman dan kitolod. Tidak akan menjadi masalah besar jika yang tertukar hanya daun tempuyung dengan daun tapak liman karena keduanya memiliki fungsi yang mirip, yakni untuk mengatasi gangguan fungsi ginjal. Namun akan menjadi masalah besar jika keduanya tertukar dengan daun kitolod karena fungsinya yang berbeda, apalagi daun kitolod agak beracun jika dikonsumsi dalam jumlah banyak.

C. Mengetahui Khasiat Tumbuhan dan Kontra Indikasinya

Mengetahui khasiat tumbuhan dan kontra indikasinya adalah bagian terpenting yang harus diketahui sebelum memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Satu tumbuhan obat umumnya memiliki beragam khasiat. Selain itu, antara satu tumbuhan obat dengan tumbuhan obat lainnya dapat diramu untuk meningkatkan efektivitas pengobatan. Sebaliknya, ada juga beberapa tumbuhan obat yang khasiatnya saling berlawanan, sehingga tidak boleh dibuat menjadi satu ramuan. Ramuan tumbuhan obat (yang diminum) tidak boleh diberikan kepada ibu hamil, karena sebagian besar tumbuhan obat bersifat abortivum (menyebabkan keguguran). Selain itu, tumbuhan obat dalam bentuk ramuan yang diminum juga tidak dianjurkan untuk diberikan kepada anak-anak dibawah umur dua tahun, kecuali atas resep herbalis atau dokter yang ahli tumbuhan obat.

D. Mengetahui Dosis Penggunaan

Besarnya dosis atau takaran penggunaan tumbuhan obat tergantung pada jenis dan bagian tumbuhan yang akan digunakan serta tergantung pada kering atau basah bahan yang digunakan. Biasanya dosis rekomendasi untuk daun dan batang lebih besar dibandingkan dengan bagian bunga, buah dan akar.

Umumnya kandungan zat aktif pada bunga, buah dan akar lebih tinggi dibandingkan dengan daun dan batang. Sementara itu dosis untuk bahan kering biasanya setengah dari bahan obat yang masih basah atau segar.

E. Mengetahui Waktu Pemanenan atau Pemetikan

Waktu pemanenan yang tepat akan mempengaruhi kandungan bahan aktif yang berkhasiat obat, hal ini akan berdampak pada efektivitas pengobatan yang akan dilakukan. Berikut ini gambaran umum yang perlu diperhatikan saat pemetikan atau pemanenan bagian-bagian tumbuhan yang akan digunakan sebagai obat. Daun: Dipetik saat tumbuhan mulai berbunga. Buah: Dimanfaatkan untuk obat ketika sudah masak, kecuali ditentukan lain, misalnya untuk penyakit diare diperlukan obat yang masih muda karena sifatnya sebagai astringen (pengelat) masih tinggi. Bunga: Sebaiknya diambil sebelum mekar atau sebaliknya setelah mekar sempurna. Akar, Rimpang dan Umbi: Dipanen untuk bahan obat saat proses pertumbuhan telah sempurna.

F. Mengetahui Cara Pencucian dan Cara Pengeringan

Pencucian sebaiknya dilakukan dengan menggunakan air yang mengalir. Khusus untuk bahan obat berupa akar atau rimpang dapat direndam terlebih dahulu di bak atau wadah tertentu sebelum dicuci dengan air mengalir. Biasanya kotoran atau tanah yang menempel di bagian akar atau rimpang lebih banyak dibandingkan dengan bagian daun.

Selain dimanfaatkan langsung, bahan obat segar yang telah dicuci dapat dikeringkan dan disimpan jika dibutuhkan sewaktu-waktu. Pengeringan bahan obat bisa memanfaatkan sinar matahari atau oven. Bahan obat berupa daun sebaiknya dikeringanginkan terlebih dahulu sebelum dijemur di bawah sinar matahari langsung atau dioven. Sementara itu bagian tumbuhan selain daun dapat dijemur langsung di bawah sinar matahari.

G. Mengetahui Jenis Alat Perebusan

Untuk merebus tumbuhan obat sebaiknya menggunakan wadah yang terbuat dari email, kaca, keramik, tanah atau gerabah. Sementara itu alat pengaduknya dianjurkan terbuat dari kayu. Jangan menggunakan wadah perebusan yang terbuat dari aluminium, besi atau kuningan karena wadah tersebut mengandung iron trichloride dan potassium ferricyanide. Sementara itu banyak tumbuhan obat yang mengandung tanin, asam tanin dan flavon. Alhasil zat dari wadah dan zat yang ada di tumbuhan akan bereaksi menimbulkan endapan pada air rebusan dan menyebabkan racun sehingga tujuan pengobatan tidak tercapai, justru kerugian kesehatan yang didapat.

H. Mengetahui Cara Pembuatan dan Penggunaan Ramuan

Ada dua cara membuat ramuan obat dari tumbuhan liar yaitu dengan cara direbus dan ditumbuk atau diperas. Perebusan merupakan cara yang paling sering dilakukan. Sementara itu penggunaan ramuan obat ada tiga cara yaitu diminum, ditempelkan sebagai boreh atau dibasuhkan sebagai air pencuci. Penggunaan dengan cara diminum biasanya untuk pengobatan organ tubuh bagian dalam, sedangkan dua cara lainnya digunakan untuk pengobatan tubuh bagian luar.

I. Mengetahui Cara Perebusan

Ada beberapa cara perebusan tumbuhan obat yang biasa dilakukan. Cara ini dibagi berdasarkan besarnya api perebusan dan lamanya waktu perebusan. Hal ini terkait pula dengan jenis, sifat atau khasiat tumbuhan obat yang akan direbus. Penjelasan sebagai berikut:

- ❖ **Perebusan secara cepat dengan api besar**
cara ini digunakan untuk merebus tumbuhan obat yang mengandung zat yang mudah menguap, seperti minyak asiri dan vitamin C.
- ❖ **Perebusan dalam waktu lama dengan api kecil**
digunakan untuk merebus bahan obat yang mengandung racun dan bahan obat yang berkhasiat tonikum.
- ❖ **Bahan obat direbus terakhir**
tujuan cara ini mirip dengan perebusan secara cepat dengan api besar, yaitu untuk mencegah menguapnya zat-zat yang ada dalam bahan obat, misalnya minyak asiri, bedanya dengan cara pertama yakni perebusan pada cara ini menggunakan api kecil. Bahan dimasukkan sesaat sebelum api mendidih.
- ❖ **Perebusan dengan dilapisi kain**
ada beberapa tumbuhan obat yang harus dibungkus dengan kain saat direbus, misalnya jenis *Plantago major*, jika tidak dibungkus, hasil rebusan akan menjadi sangat keruh dan menghasilkan bahan yang menimbulkan iritasi pada tenggorok.
- ❖ **Direbus terpisah**
cara ini bertujuan mencegah kerusakan zat yang berkhasiat obat atau terserapnya zat tersebut apabila direbus dengan bahan lain. Selain itu, cara ini digunakan untuk bahan obat yang mudah menempel pada bahan obat lain, sehingga menghalangi keluarnya zat-zat dari bahan lainnya.

Selain dengan cara direbus, ramuan dari tumbuhan obat pun dapat dibuat dengan cara diseduh. Cara ini digunakan untuk bahan obat yang telah mengalami proses pengeringan dan penggilingan. Selain itu, digunakan juga untuk bahan obat yang mudah lengket dan yang zatnya mudah menguap apabila direbus terlalu lama.

J. Mengetahui Cara Penyimpanan Ramuan

Ramuan dari tumbuhan obat dapat dibuat dengan cara ditumbuk, diperas atau direbus. Ramuan dari hasil perasan atau tumbukan dapat disimpan selama 12 jam. Sementara itu ramuan dari hasil rebusan dapat disimpan maksimum selama 24 jam. Ramuan yang telah melewati waktu penyimpanan tersebut harus dibuang. Ramuan tumbuhan obat hasil tumbukan, perasan atau rebusan bisa disimpan di dalam lemari pendingin atau kulkas. Titikala akan diminum ramuan tersebut dipanaskan terlebih dahulu dan diminum dalam keadaan hangat.

K. Mengetahui Aturan Minum Ramuan

Berikut beberapa aturan umum waktu minum ramuan yang terkait dengan khasiat tumbuhan obat dan tujuan pengobatan.

✦ Diminum sebelum makan atau ketika perut kosong

Ramuan yang diminum sebelum makan atau ketika perut kosong adalah ramuan yang memiliki sifat mudah diserap oleh saluran pencernaan, misalnya ramuan untuk penyakit di sekitar area perut dan lambung. Aturan minum ini juga digunakan untuk obat yang bersifat menyegarkan badan (tonikum).

✦ Diminum setelah makan

ramuan yang diminum setelah makan adalah yang bersifat merangsang lambung. cara ini digunakan untuk mencegah terjadinya iritasi pada dinding lambung atau rasa perih pada lambung.

✦ Diminum sebelum tidur atau malam hari

cara ini digunakan untuk ramuan yang bersifat menenangkan (sedatif) dan ramuan yang bersifat menguatkan sumsum tulang.



III. SEJARAH TANAMAN OBAT DI INDONESIA

Di Indonesia, pemanfaatan tanaman sebagai obat-obatan juga telah berlangsung ribuan tahun yang lalu. Pada pertengahan abad ke XVII seorang botanikus bernama—Jacobus Rontius (1592-1631) mengumumkan khasiat tumbuh-tumbuhan dalam bukunya *De Indiarum Untriusquere Naturali et Medica*.

Meskipun hanya 60 jenis tumbuh-tumbuhan yang diteliti, tetapi buku ini merupakan dasar dari penelitian tumbuh-tumbuhan obat oleh —N.A. van Rhee de tot Draakestein (1637-1691) dalam bukunya *Hortus Indicus Malabaricus*. Pada tahun 1888 didirikan *Chemis Pharmacologisch Laboratorium* sebagai bagian dari Kebun Raya Bogor dengan tujuan menyelidiki bahan-bahan atau zat-zat yang terdapat dalam tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan untuk obat-obatan. Selanjutnya penelitian dan publikasi mengenai khasiat tanaman obat-obatan semakin berkembang.

Sejarah Obat Asli Indonesia

Indonesia merupakan salah satu pemilik tanaman obat terbesar di dunia dan bisa dikatakan sebagai laboratorium tanaman obat. Indonesia memiliki sekitar 80% tanaman herbal dari seluruh total yang ada di dunia. Sekitar 35.000 jenis tumbuhan tingkat tinggi tumbuh di Indonesia dan sekitar 3500 diantaranya telah dilaporkan sebagai tumbuhan obat.

Nenek moyang kita telah memanfaatkan kekayaan alam ini dengan sangat bijaksana. Mereka juga mendalami ilmu pengobatan dengan bahan alam sehingga lahirilah para ahli pengobatan yang nantinya disebut tabib. Pengetahuan yang dimiliki para tabib diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Para tabib juga telah meramu berbagai herbal yang nantinya disebut jamu. Ilmu pengetahuan yang diturunkan pun secara lisan.

Masuknya agama Hindu-Budha membawa perubahan besar dalam dunia tulis menulis. Pada masa ini resep mulai ditulis, pencatatan nama tanaman dan khasiatnya juga mulai dilakukan. Pada awalnya pencatatan dilakukan pada batu, lempeng tanah liat maupun lempeng logam. Cara penulisannya sama dengan cara ditorehkan dengan benda tajam. Peninggalan ini nantinya kita kenal dengan sebutan prasasti.

Budaya tulis menulis ini kemudian berkembang sehingga pencatatan mulai menggunakan helaian daun lontar (*Borrassia flabrilifer*) yang ditulis menggunakan tinta dari tumbuhan. Bahasa yang digunakan pada saat itu adalah bahasa Sansekerta, bahasa Jawa Kuno, bahasa Bali, bahasa Bugis kuno. Beberapa naskah peninggalan berisikan tuntunan pengobatan:

1. Kitab Lontar

Kitab Lontar banyak ditemukan di Pulau Bali yang berisikan tata cara pengobatan dasar para leluhur. Setiap helaian daun lontar memiliki panjang 30 cm dan disatukan menggunakan tali yang akan membentuk sebuah rangkaian. Penulisan daun lontar menggunakan aksara Bali (meskipun ada juga yang ditulis dengan aksara Lontara bahasa Bugis kuno). Kitab Lontar ini bersifat sangat sakral dan membutuhkan penanganan khusus dalam penyimpanan. Kitab lontar tersebut disimpan dalam peti kayu yang dihiasi dengan ukiran khas Bali.

Kitab lontar ditulis secara khusus oleh para Balian atau pengobat tradisional Bali. Para Balian selayaknya tabib memiliki ilmu khusus yang disebut Tahu atau kesaktian yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit. Para Balian sangat dihormati karena selain memiliki kemampuan khusus juga harus memahami kitab Tutur Buda Kecapi yang berisi tentang etika seorang Balian. Para Balian juga diwajibkan menjalani brata atau puasa dan juga melakukan upacara pembersihan diri. Para Balian juga harus mendapatkan ijin atau restu dari dewi ilmu pengetahuan "Hyang Aji Saraswati" dengan cara bersembahyang di Pura suci.

Usada : Ilmu Pengobatan

Beberapa peninggalan Kitab Lontar naskah Bali diantaranya :

- Kitab Lontar Usada Ila (tentang pengobatan penyakit lepra)
- Kitab Lontar Usada Kurantobolong (tentang petunjuk dan pengobatan bagi penyakit yang menyerang anak kecil)
- Kitab Lontar Usada Carekan Tingkeb (tentang kumpulan jenis-jenis tanaman obat dan kegunaannya)
- Kitab Lontar Usada Tua (tentang petunjuk dan resep pengobatan yang menyerang generasi tua)
- Kitab Lontar Usada Dalem (tentang ramuan dan tata cara pengobatan penyakit dalam)
- Kitab Lontar Taru Pramana (tentang khasiat dari tanaman obat)

2. Naskah Kitab

Selain dalam Kitab Lontar, bukti sejarah tentang pengobatan asli Indonesia juga tersimpan rapi dalam kitab yang ditulis oleh Mpu, dan juga naskah publikasi yang ditulis oleh para ilmuwan. Kitab yang ditulis para Mpu lebih banyak menceritakan kehidupan pada masanya, akan tetapi juga terselip beberapa cerita tentang prosesi pengobatan yang dilakukan oleh para ahli botani yang melakukan penelitian dan eksplorasi terhadap pemanfaatan tanaman obat asli Indonesia. Beberapa naskah peninggalan:

- Naskah Kakawin Bhomawkaya (oleh Mpu Dharmaja, pada tahun 1115-1130M)
- Naskah Gatotkaca Sraya (oleh Mpu Panuluh, pada tahun 1130-1157M)
- Naskah Sumanasantaka (oleh Mpu Monaguna, pada tahun 1104-an M)
- Kitab Lubdhaka (oleh Mpu Tanakung, pada tahun 1466-1478M)

- Kidung Harsawijaya (kumpulan syair lagu pada era kerajaan Singosari, pada tahun 1223-1292M)
- Kidung Sunda (kumpulan syair lagu menceritakan ttg Hayam Wuruk, pada tahun 1540M)

3. Naskah Peninggalan Keraton

Berasal dari daerah Jawa dan Yogyakarta.

- Serat Primbon Jampi Jawi (oleh Sri Sultan Hamengku Buwono II, thn 1792-1828M berisi 3000 resep jamu)
- Serat Centhini (tentang tata cara pengobatan alami di Jawa, thn 1814M)
- Serat Primbon Jampi (rangkai doa, mantra juga obat-obatan dari alam)
- Serat Primbon Sarat ("Isarat warna-warni" ditulis oleh *Raden Atmasupana*, ttg persyaratan agar dpt hidup sehat)
- Serat Kwaruh (dibuat pada thn 1858, berisi 1734 jenis ramuan jamu jawa)

Selain ketiga jenis peninggalan tersebut di atas, masuknya bangsa Eropa ke Nusantara juga membawa pengaruh besar dalam perkembangan obat asli Indonesia, publikasi mengenai tanaman obat, khasiat dan cara penggunaannya mulai bermunculan dengan menggunakan kertas dan menggunakan bahasa latin. Berikut buku-buku peninggalan yang ditulis pertama kali mengenai obat asli Indonesia.

- *Historia Naturalis et Medica Indiae* (oleh *Yacobus Bontius* di Maluku, thn 1627M berisi 60 jenis tumbuhan Indonesia beserta pemanfaatannya)
- *Herbarium Ambonense* (oleh *Gregorius Rumphius* di Maluku, thn 1743-1755M ttg pemanfaatan tumbuhan dalam pemeliharaan kesehatan dan fungsinya dalam

mengobati penyakit)

- *Monograf Tumbuhan Obat di Jawa* (oleh M. Horsfield, thn 1816M terbit di Jakarta)
- *Het Javaanese Reseptenboek* (oleh Van Hein, thn 1872M ttg resep pengobatan Jawa Kuno menggunakan tanaman obat)
- *Indische Planten en haer Geneeskracht* (oleh *Kloppenburger Versteegh* di Semarang, thn 1907M ttg informasi penggunaan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengobatan penyakit)
- *De Nuttige Planten Van N.I* (oleh M. Heyne, thn 1927M ttg informasi berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia)

Juga peninggalan relief-prasasti, seperti:

- *Relief Candi Borobudur*: Thn 772M di Magelang-Jawa Tengah, pd salah satu reliefnya terpatat berbagai jenis tanaman obat yang biasa dimanfaatkan masyarakat diantaranya yaitu kecubung-*Datura metel*, *mojo-Aegle marmelos*, *lontar-Borassus flabilifer* dan relief lainnya adalah lukisan proses percikan jamu dan aktivitas minum jamu. Selain itu juga terdapat relief yang menggambarkan pemakaian lulur dalam proses pemijatan.
- *Prasasti Madhawapura*: peninggalan kerajaan Hindu Majapahit. Dalam prasasti ini terdapat tulisan yang mengisahkan tentang tukang meracik jamu yang disebut 'acaraki'.



DAFTAR TANAMAN OBAT

PACAR TERE

(*Impatiens chonoceras* Hassk)

Famili : **Balsaminaceae**

Penyebaran : **Ketinggian 1.450 – 2.200 m dpl**

Habitat : **Hutan primer**

Deskripsi Morfologi :

- Herba tegak, tinggi mencapai 0,2 – 0,6 m. Batang berair, bagian ujung berbuku-buku, berbulu, batang mudah rapuh, percabangan banyak.
- Daun tunggal, berdesakan di ujung ranting atau batang, melonjong hingga membundar telur, kedua permukaan berbulu tebal pendek-pendek.
- Perbungaan tandan, jumlah bunga 2 – 10. Bunga dengan daun kelopak belakang berair warna putih, berurat merah, daun kelopak samping berwarna putih. Daun mahkota bagian atas membundar telur melebar, berwarna merah jambu keputihan. Buah menjorong, kedua ujungnya melancip.

Manfaat :

Biji pacar tere rasanya pahit, pedas, sifatnya hangat, dan sedikit toksik. Berkhasiat sebagai penghenti perdarahan (hemostatik), meningkatkan fungsi pencernaan, mempunyai efek melunakkan massa yang keras (tumor), anti kanker, peluruh haid, dan mempermudah persalinan (parturifasien).

Akar berkhasiat anti radang, peluruh haid (emenagog). Daun berkhasiat penghilang nyeri (analgesic), antiradang. Bunga berkhasiat peluruh haid, abortivum, dan membuyarkan bekuan darah.

Bunganya dapat untuk mengobati kuku air, caranya terlebih dahulu dipepes secukupnya lalu ditempelkan pada bagian yang luka.

Biji mengandung saponin dan fixed oil (terdiri dari β -stirasterol, ergosterol, balsaminasterol, pimaric acid, minyak menguap, quercetin, derivat kaempferol, dan naphthaquinon). Bunga mengandung anthocyanine, cyanidin, delphinidin, pelargonidin, malvidin, kaempferol, quercetin. Akar mengandung cynadin mono-glycoside.



60 cm



TEMBELEKAN

(*Lantana camara*)

Famil : Verbenaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.000 – 1.400 m dpl.

Habitat : Ditemukan pada tempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari atau agak ternaung.



Deskripsi Morfologi :

- perdu dengan tinggi 0,5-1,5 meter. Tanaman ini berasal dari Amerika tropis dan tumbuh baik di daerah tropis. Kulit batang berwarna coklat dengan permukaan kasar. Daun berwarna hijau berbentuk oval dengan pinggir daun bergerigi. Permukaan daun kasar karena terdapat bulu.
- Kedudukan daun berhadapan dan tulang daun menyirip. Herba batang berbulu dan berduri serta berukuran lebih kurang 2 meter. Daunnya kasar, beraroma dan berukuran panjang beberapa sentimeter dengan bagian tepi daun yang bergerigi.
- Memiliki banyak cabang, ranting bentuk segi empat, ada varietas berduri dan ada varietas yang tidak berduri.
- Daun tunggal, duduk berhadapan berbentuk bulat telur, ujung meruncing, pinggir bergerigi, tulang daun menyirip, permukaan atas berambut banyak terasa kasar dengan perabaan permukaan bawah berambut jarang.
- Bunga dalam rangkaian yang bersifat rasemos mempunyai warna putih, merah muda dan jingga kuning.

Manfaat :

Berdasarkan hasil penelitian dari ekstrak daun dan bunga di dapat senyawa- senyawa yang berfungsi sebagai insektisidal, fungisidal, nematisidal, dan anti mikrobakterial. Senyawa senyawa itu yakni Humule (minyak asiri), Lantadene A, Lantadene B, Lantandolic acid, Lantic acid, b-coryophyll, g-terpidene, a-pinene, dan r-cynaene. Senyawa triterpenoid dari tanaman ini mampu menghambat pertumbuhan bakteri *staphylococcus aureus* yang merupakan bakteri patogen pada penyakit saluran pernafasan (Anonim, 2011).

Bagian **daunnya** dapat dijadikan obat luka, caranya dengan daun ditumbuk sampai halus lalu ditempelkan pada luka.

Air batang digunakan untuk obat tetes mata, rebusan daunnya dapat dimanfaatkan sebagai tonik perawatan pasca persalinan.



HAREUEUS LEUTIK

(*Rubus acuminatissimus*)

Famili : **Rosaceae**

Penyebaran : **Ketinggian 1.000 – 1.200 m dpl.**

Habitat : **Hidup di tepi hutan atau semak belukar**

Deskripsi Morfologi :

- Perdu menanjak, tinggi 1,5 – 3,0 m. Ranting berbulu lurus atau melengkung.
- Penumpu mendambus, melanset atau merata. Daun majemuk, bentuknya membundar telur hingga melonjong, pangkal membundar, melebar hingga sedikit menjantung, ujung melancip panjang, di permukaan bawah ibu tulang daun meronak.
- Bunga putih, hipantium tegak. Buah sedikit membundar, merah dengan penyangga buah berbentuk tugu.



Manfaat :

Buah dan daun muda dapat digunakan untuk obat keputihan. Caranya dengan direbus, lalu airnya diminum 2x sehari.



150-300 cm



HAREUEUS GEDE

(*Rubus fragrantissima*)

Famili : **Rosaceae**

Penyebaran : **Ketinggian 1.000 – 1.200 m dpl**

Habitat : **Hidup di tepi hutan dan semak belukar**

Deskripsi Morfologi :

- Perdu penanjak, tinggi 1,5-3 meter. Pucuk muda berbulu lebat, beronak jarang, cabang-cabang tua berbulu.
- Perumpu melanset, agak melebar.
- Daun majemuk, perbungaan payung menggarpu atau malai di ujung batang dan ranting, jumlah bunga banyak. Warna bunga putih, daun mahkota membundar telur sungsgang berwarna merah.



Manfaat :

Akarinya dapat dipergunakan untuk mengobati disentri, sejang perut. Daun muda dipergunakan untuk obat sariawan, batuk, lemah kandungan (agar tidak gugur), terkena bisul. Dan buahnya dapat dipergunakan untuk mengobati anak agar tidak suka ngompol.



150-300 cm



BABADOTAN

(*Ageratum conyzoides*)

Famili : Asteraceae

Penyebaran : Ketinggian 800 – 3.000 m dpl.

Habitat : Semak belukar, kebun.



Deskripsi Morfologi :

Herba semusi, tegak, kadang-kadang di bagian bawah menanjak dan berakar, tinggi dapat mencapai 120 cm. Ruas batang atau bagian yang muda berbulu agak panjang. Daun di bagian bawah berhadapan, bertangkai daun, di bagian atas berseling, membundar telur. Perbungaan di ujung, berbulu atau lokos, hijau pucat atau ujungnya kemerahan. Daun mahkota putih atau lembayung, peppus sedikit lebih panjang dari daun mahkota, berdaun pembalut. Buah longkang, melonjong hitam.

Manfaat :

Daun digerus ditempel ke luka atau ke hidung untuk menghentikan pendarahan. Daun direbus, diminum untuk obat diare, mencegah muntah pada anak dan perawatan pasca persalinan (agardarah kotor keluar). Seluruh bagian tumbuhan ini dibersihkan, direbus, diminum untuk menyembuhkan demam.



KISAUHEUN GEDE

(*Polyathia subcordata*)

Famili : Anonaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.000 – 1.400 m dpl.

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Pohon kecil dengan tinggi 2-14 meter, berdaun tunggal bulat telur dengan ujung melancip.
- Permukaan daun bagian atas mengkilap berwarna hijau tua, sedangkan bagian bawahnya berwarna kecoklatan.
- Perbungaan tandan, jumlah bunga 1-3 kuntum berwarna kuning atau kemerahan dan buahnya berbentuk panjang.

Manfaat :

Kulit batang, daun dan bunga dapat digunakan untuk mengobati penyakit diabetes dan sakit pinggang.



HOE CACING

(*Calamus reinwardtii* Mart)

Famili : Polygalaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.400 – 1.700 m dpl

Habitat : Hutan primer



Deskripsi Morfologi :

- Liana atau tumbuhan pemanjat, tinggi mencapai 15 m, batang kecil berwarna kuning muda, batang berbuku-buku.
- Daun majemuk, panjang mencapai 50 – 150 cm, permukaan daun hijau berbulu dan melancip. Pelepah agak membengkak, pada mulanya terlipis oleh semacam dedak berwarna pucat.
- Perbungaan bulir melampaui. Buah bertangkai pendek sekali, membulat atau membulat telur, memanjang.
- Kegunaan batangnya untuk anyaman mebel atau kerajinan tangan, buah untuk makanan tupai. Humut atau batang muda bisa dijadikan obat sakit pinggang, caranya batang muda direbus dijadikan godokan, airnya bisa langsung diminum 2 - 3 kali sehari.

Manfaat :

Humut atau batang muda bisa dijadikan obat sakit pinggang. Caranya yaitu batang muda direbus, dijadikan godokan lalu air godokannya diminum 2 - 3 kali sehari.



KATUTUNGKUL

(*Polygala venenosa*)

Famili : **Polygalaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.200 – 2.000 m dpl.

Habitat : Hutan sekunder dan hutan primer



Deskripsi Morfologi :

- Perdu tegak, tinggi mencapai 0,5 -1,5 m. Batang bulat, kulit batang berwarna abu-abu, ranting muda berwarna ungu, percabangan banyak.
- Daun tunggal, kedudukan selang-seling. Daun melonjong, melanset 4-10 x 1,5-4 cm.
- Perbungaan tandan, mahkota bunga putih keunguan. Buah gepeng berwarna ungu tua.

Manfaat :

Keseluruhan tumbuhan ini mulai akar, batang, daun dan bunga dapat digunakan untuk obat sakit pinggang, badan menjadi lebih segar/kuat, penyakit kelamin, batuk godroh, sakit pada tenggorokan dll.



HARIANG BEUREUM

(*Begonia robusta* Bl)

Famili : **Begoniaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.400 – 1.700 m dpl

Habitat : Hutan primer



Deskripsi Morfologi :

- Herba atau ternak, tinggi mencapai 0,3 – 0,4 m. Batang berair, menjalar, batang bercabang.
- Daun tunggal, kedudukan selang-seling, tangkai daun panjang berwarna hijau kemerahan, daun membundar telur hingga menjantung, pangkal berlekuk agak dalam, ujung melancip atau tidak, permukaan atas berwarna hijau tua dan bawah hijau muda, kedua permukaan berbulu panjang.
- Perbungaan malai rata. Bunga berperhiasan merah jambu atau putih yang jantan bertenda 2 atau 3 buah. Buah melebar, sayap sedikit tidak seimbang.

Manfaat :

Seluruh bagian tumbuhan ini dapat dipergunakan untuk pengobatan sakit demam. Bagian batangnya mengandung vitamin C untuk mengobati sariawan.



AREUY PULASARI

(*Alyxia reinwardti*)

Famili : Apocynaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.400 – 1.700 m dpl

Habitat : Hutan sekunder dan hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Liana atau perdu memanjat, tinggi mencapai 5 – 10 m. Batang tua berwarna putih, cabang gundul, bergetah putih.
- Daun tunggal, kedudukan berkarang atau daun 3 dalam satu pusaran. Daun lancip, berwarna hijau muda atau keputihan.
- Perbungaan malai, keluar di ketiak gagang. Bunga kecil, putih atau bervariasi dalam bentuk dan warnanya, berbau harum, daun kelopak membundar telur hingga menyegi tiga. Buah buni, buah muda berwarna hijau, buah tua hitam.

Manfaat :

Kulit batang dapat digunakan untuk obat demam, radang lambung, sarawan. Sedangkan pepagan atau batang yang sudah tua dapat dijadikan obat panas dalam dan obat reumatik. Caranya dengan merebus dan diminum airnya.



RASAMALA

(Altingia Excelso)

Famili : Hamamelidaceae

Penyebaran :

Ketinggian 1.000 – 1.500 m dpl.

Habitat :

Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Mendapat julukan si raja hutan karena tingginya dapat mencapai 60 meter, daun tunggal, kedudukan daun spiral, mempunyai daun penumpu.
- Bentuk daun bulat bergerigi dengan permukaan berwarna hijau mengkilap berbintik merah, bila diremas beraroma harum.
- Perbungaan merupakan kumpulan bulir berwarna putih susu, buahnya bulat berlekuk dengan tangkai buah panjang.

Manfaat :

Getah tumbuhan ini dapat digunakan untuk mengobati penyakit kulit, seperti eksim. Sedangkan batangnya digunakan untuk menyegarkan badan.



60 m



KIURAT

(*Plantago major*)

Famil : **Plantaginaceae**

Penyebaran : **Ketinggian 1.000 – 3.300 m dpl.**

Habitat : **Hutan primer, hutan sekunder, semak belukar**

Deskripsi Morfologi :

- Herba menahun, kecil tinggi mencapai 30-70 cm, berakar kecil dan serabut akar banyak.
- Daun roset, membulat telur sampai menjorong.
- Perbungaan bulir, berukuran kecil, panjang 5-20 cm, bunga tersusun rapat atau agak jarang.
- Buah membulat telur-bulat memanjang. Biji melonjong menyerupai segitiga, coklat tua-hitam, kasap.

Manfaat :

Daun dan akarnya untuk mengobati luka, keputihan, mimisan, mencret-mencret, radang saluran pernafasan (bronchitis), obat cacing, penglihatan kabur, influenza, air kemih berlemak (cyluria), pegal-pegal, batuk rejan, disentri, borok, ambelen, kudis, sakit perut, kencing manis, kencing batu, gijjal, lepra, tracema, terkiler, haid tidak teratur, radang anak telinga, bengkak-bengkak pada sendi, antiseptic dan obat kuat laki-laki (aphrodisiak). Selain itu juga air seduhan daunnya dapat digunakan sebagai antiseptic untuk daerah kewanitaan.



70 cm



COCOK BUBU

(*Clidemia hirta*)



Famili : Melastomataceae

Penyebaran : Ketinggian 1.000 – 3.100 m dpl.

Habitat : Padang belukar, hutan campuran, kebun

Deskripsi Morfologi :

- Perdu tegak, tinggi 0,8-2 meter. Percabangan berbulu kumis merah berubah menjadi merah pucat.
- Daun berhadapan, seringkali tidak sama. Pertulangan daun 3-7, kedua permukaan berbulu sikat.
- Perbungaan di ujung, di ketiak daun dan di ujung percabangan, malai, 6-20 bunga. Daun mahkota putih, kadang-kadang terdapat berkas merah muda.
- Buah buni melonjong, berbulu sikat, hitam kebiruan.

Manfaat :

Daun digunakan untuk membersihkan luka sedangkan bagian akarnya dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam.



KIJIWO

(*Euchresta horsfieldii*)



Famili : Papilionaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.200 – 2.000 m dpl.

Habitat : Hutan primer dan hutan sekunder

Deskripsi Morfologi :

- Herba tumbuh tegak 0,75 – 1,5 m. Batang berkayu, bercabang jarang, kulit batang muda berwarna hijau.
- Daun majemuk, jumlah anak daun 3 – 5 helai daun menjorong, membundar telur hingga melonjong, pangkal melancip atau agak tumpul, permukaan daun atas hijau tua mengkilap, permukaan daun bawah hijau muda.
- Perbungaan tandan tegak 4 – 12 cm. Bunga bermahkota putih. Buah polong bulat memanjang, buah muda berwarna hijau, buah tua hitam kebiruan berkilap. Panjang buah 1,25 – 1,75 cm.

Manfaat :

Daun, batang dan akar untuk obat reumatik dengan cara direbus dan diambil airnya. Selain itu dapat digunakan untuk meningkatkan vitalitas laki-laki.



JAMUJU

(*Dacrycarpus imbricatus*)

Famili : Podocarpaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.300 – 3.300 m dpl.

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Pohon tinggi mencapai 20 – 50 m. Batang bulat berdiameter 1 – 2 m. Pepagan atau kulit keras, permukaan kasar berlentisel di sana-sini. Pada pohon tua mengelupas dalam bentuk lempengan tebal kecil-kecil memanjang, percabangan banyak.
- Daun pada tajuk utama menyirip, pada pohon dewasa seperti sisik, panjangnya kurang dari 2 mm, daun muda pada tajuk memita, subur di sepanjang salah satu sisik pada buah.
- Perbungaan bulir, mahkota bunga berwarna putih susu. Buah bulat atau buah buni berwarna hijau, buah tua berwarna merah.

Manfaat :

Buah, akar dan kulit batang dapat digunakan untuk pencegah kanker. Caranya, kalau buah langsung dimakan sedangkan akar dan kulit batang dengan cara direbus dan diambil airnya untuk diminum.



KIJOGO

(Cestrum aurantiacum)

Famili : Solanaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.000 – 1.400 m dpl.

Habitat : Tepi hutan, semak belukar

Deskripsi Morfologi :

- Perdu, tinggi 3-7 meter, daun tunggal, kedudukan daun selang seling tidak beraturan, bentuk daun bulat telur lonjong dan melanset, tulang daun primer melengkung dengan helaihan daun berombak.
- Ciri yang mudah dikenali yaitu jika diremas akan mengeluarkan aroma yang khas dan menyengat.
- Bunganya malai berwarna kekuningan, sedangkan



Manfaat :

Daunnya dapat digunakan sebagai obat ga



RUKEM

(Flacourtia rukam)

Famili : Flacourtiaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.400 – 2.000 m dpl

Habitat : Hutan dataran rendah sampai pegunungan

Deskripsi Morfologi :

- Pohon kecil, tinggi 5-20 meter. Batang selalu ditumbuhi duri. Batang dan cabang tua biasanya bengkok dan berbongkol tidak teratur.
- Daun membundar telur, melonjong atau menjorong hingga melonjong melanset. Daun muda berwarna merah atau merah kecoklatan.
- Perbungaan tandan biasanya pendek di ketiak daun, jumlah bunga banyak. Bunga jantan berdaging, menyembrut merah hingga bunga putih kekuningan atau kuning kehijauan, cakram bercuping 8. Yang betina umumnya tidak berbenang sari, kadang-kadang ada tetapi ukurannya mereduksi, bakal buah berbentuk buni atau seperti biola. Buah buni membulat atau sedikit membulat telur sungsang, diameter 2-2.5 cm, beralur dalam 4-7 atau bersegi jika kering.



Manfaat :

Buah yang muda dan akar untuk obat kaligata/gatal-gatal dan air rebusan daunnya dapat digunakan untuk mencuci mata, mengurangi gatal.



RINU TANGKAL

(*Piper sulcatum* Bl)

Famili : Piperaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.000 – 1.550 m dpl.

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Herba berkayu, tinggi mencapai 1 – 1,5 m. Batang bulat berbuku-buku, kulit batang hijau muda, percabangan sedikit.
- Daun tunggal kedudukan selang-seling. Daun membundar telur, menjorong, lonjong atau sunsang, pangkal membundar atau agak menjantung, ujung lancip, permukaan bawah gundul atau berbulu jarang.
- Perbungaan tongkol, tegak atau agak miring. Buah buni, menjorong atau membundar telur melebar, biji membulat telur melebar.

Manfaat :

Daunnya dapat dimanfaatkan untuk obat gatal-gatal.



JAWER KOTOK LEUTIK

(*Leucas javanica*)



Famili : **Lamiaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.000 – 1.600 m dpl.

Habitat : Hutan sekunder, hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Perdu tegak menanjak, tinggi mencapai 1 – 5 m. Batang bersegi empat, cabang muda berbulu balq, warna karat, seringkali berbintik-bintik ungu.
- Daun tunggal, kedudukan berhadapan bersilangan. Daun bervariasi dari melonjong hingga membulat telur melebar, tepi daun beronggit tidak teratur.
- Perbungaan payung, jumlah 8 – 15 kuntum, braktea mendabus. Bunga berkelopak meloncong, seperti sutra dan berbintik kelenjar, berkuping 5 tidak sama besarnya. Daun mahkota ungu kebiruan atau putih dengan bibir bawah keunguan. Buah membulat telur, melebar.

Manfaat :

Daun dapat digunakan sebagai obat gatal dan mencuci luka pada wanita setelah persalinan.



ANTANAN GEDE

(Centella asiatica)



Famili : **Aplacaeae**

Penyebaran : Ketinggian 1.000 – 2.500 m dpl.

Habitat : Hutan primer dan hutan sekunder

Deskripsi Morfologi

- Herba bertahun, tumbuh menjalar panjang 0.1 – 0.8 m. Rimpang pendek dan bersetolan panjang, akar serabut di setiap setolan.
- Daun tunggal meroset, helaian daun menggingjal membundar, tepi berenggit-ringgit atau bergerigi, tangkai daun panjang.
- Perbungaan payung, menyendiri, keluar dari ketiak daun. Bunga biasanya 3, yang berada di tengah tidak berangang, yang di samping pucat. Buah yang muda agak bertulu halus

Manifest :

Daun dapat digunakan untuk obat penguat lambung, dan untuk obat penguat luka-luka. Getah tumbuhan untuk obat sakit kulit. Akar dipergunakan untuk obat penyehat badan. Semua bagian tumbuhan Untuk obat batuk, masuk angin, sakit kantung empedu, radang amandel, bronchitis, muntah darah, batuk darah, mimisan, mata merah, wasir, cacangan.



SEMANGGI GUNUNG

(*Hydrocotyle rotundifolia*)

Famili : **Apiaceae**

Penyebaran : **Ketinggian 1.100 – 2.400 m dpl.**

Habitat : **Tumbuh subur di tanah subur, lapangan rumput, kebun**

Deskripsi Morfologi :

- Terna menjalar berujung tegak, tinggi 0,1-0,5 m. Daun bercuping menjari, bercangap agak membuka dan menjari hingga berbagi, cupingnya beringgit hingga bergerigi.
- Perbungaan bongkol atau payung, di sepanjang batang-batanganya yang menjalar.
- Bunga duduk atau bergagang pendek, daun mahkota putih kehijau-hijauan.
- Buah mericarpus, berwarna kuning sampai coklat.



Manfaat :

Daunnya dapat dipergunakan untuk obat sesak nafas, kencing batu, kencing kurang lancar, radang tenggorokan, sakit kuning dan amandel. Bagian akarnya dapat digunakan untuk obat sariawan, infeksi telinga tengah dan peluruh dahak. Keseluruhan bagian tumbuhan ini dapat dipergunakan untuk obat bisul, gumpalan darah, koreng di kepala, pengecilan hati dengan busung.



TAKOKAK

(*Solanum torvum*)



Famili : Solanaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.100 – 2.000 m dpl.

Habitat : Tumbuh pada tanah yang tidak terlalu berair, ternaungi sedang

Deskripsi Morfologi :

- Perdu kecil, tumbuh tegak, tinggi 1-3 meter. Batang bula dan bercabang-cabang, duri menempel kasar dan berambut halus.
- Berdaun tunggal, letak berseling, bulat telur melebar, panjang 5-25 cm, ujungnya meruncing, tepi berlekuk menyirip, berwarna hijau muda.
- Tangkai daun berambut rapat, dihiasi beberapa duri yang menempel.
- Bunga majemuk dengan mahkota berbentuk bintang, berwarna putih, bunga biasanya keluar dari ketiak daun atau dari ujung batang. Berbentuk bulat hijau da bila masak berwarna kuning oranye agak kecoklatan, licin.

Manfaat :

Tumbuhan ini dapat digunakan sebagai tonik, menyembuhkan sakit gigi, menurunkan tekanan darah tinggi dan bermanfaat sebagai pelancar air seni (diuretic). Selain itu tanaman ini terbukti dapat menyembuhkan penyakit bisul dan koreng atau luka luar lainnya. Daun dan buahnya dipergunakan untuk sakit lambung, tidak datang haid, batuk kronis, pinggang kaku, bengkak terpuakul.



KISEUEUR

(*Antidesma tetrandrum*)

Famili : Euphorbiaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.300 – 1.700 m dpl.

Habitat : Hutan primer



Deskripsi Morfologi :

- Perdu atau pohon, tinggi 3-19 meter. Cabang-cabang kecil berbulu wol lembut. Penumpu besar mirip daun, membulat telur menyadak atau agak membulat telur melonjong, terkadang membulat telur melanset.
- Perbungaan dalam bulir, malai atau tandan, di ujung atau di ketiak.
- Bunga jantan dengan tangkai putik rudimenter berbulu pendek-pendek, bunga betina berbaki buah gundul, kelopak meloncong.
- Buah pelok, melancor hingga setengah membulat, sangat menyadak dan terkompresi.

Manfaat :

Batang, daun dan bunganya dapat digunakan untuk menurunkan panas. Caranya dengan cara direbus, lalu air godokannya diminum 2 kali sehari.



KURAY

(*Trema orientalis*)

Famili : Ulmaceae

Penyebaran : Pada ketinggian 1.200 – 2.000 m dpl.

Habitat : Hutan sekunder, semak belukar



Deskripsi Morfologi :

- Pohon dengan tajuk terbuka, tinggi 3-36 meter, berakar banir. Kulit kayu halus sampai terdapat retakan, coklat abu atau abu keputihan.
- Daun berseling, tipis sampai menjanggat, kadang kaku dan rapuh, membulat telur melanset-menjong menyempit, permukaan atas coklat abu kasap atau hijau keabuan pada specimen kering, permukaan bawah dipenuhi bulu keperakan, hijau-biru keperakan atau coklat abu.
- Perbungaan di cabang vegetative, payung, panjang mencapai 3-5 cm, 20-100 bunga, perhiasan bunga berbulu halus.
- Buah batu, membulat telur, berwarna hitam ketika matang.

Manfaat :

Batang dipotong, airnya ditetaskan ke mata digunakan untuk obat sakit mata.



CALINGCING

(*Oxalis corniculata*)

Famili : Oxalidaceae

Penyebaran : Pada ketinggian 800 – 1.600 m dpl.

Habitat : Lapangan rumput, semak belukar, tepi hutan

Deskripsi Morfologi :

- Terna tahunan, menjalar atau menanjak, bercabang terpisah jauh satu sama lainnya, bertangkai panjang, menjadi berpinak 3, hijau kekuningan atau berbintik kecoklatan.
- Anak daun bertangkai sangat pendek atau sedikit duduk, membundar telur sungsang atau segitiga sungsang.
- Perbungaan payung sederhana, jumlah bunga 2-8, gagangnya memanjang.
- Buah tegak, bijinya berkeriput melintang, coklat kemerahan.

Manfaat :

Tanaman berbunga cantik ini dapat digunakan untuk mengurangi demam, flu, diare, sariawan, hepatitis kronis, pefuruh haid, batu saluran kencing, luka, gigitan serangga, bisul dan bau mulut.



CAU KOLE

(*Mussa acuminata*)

Penyebaran : Pada ketinggian 1.000 – 1.900 m dpl

Habitat : Biasa tumbuh di jurang-jurang dan di dalam hutan sekunder yang tidak terlalu kering, di hutan yang agak terbuka sering ditemukan dalam jumlah yang banyak

Deskripsi Morfologi :

- Tumbuh meliar, menahun, merumpun hingga 4-30 batang, dapat mencapai tinggi 9 meter.
- Daun melanset, pangkai melancip atau tumpul, melanjut lancip sampai ke tangkai daun, berwarna hijau terbau warna ungu, pada kedua permukaan biasanya kehijauan, pada tumbuhan muda seringkali berbintik-bintik atau bergaris-garis warna ungu.
- Pembungaan bergagang berbulu, braktea ungu tua, seringkali berbintik-bintik kuning, berujung melancip.

Manfaat :

Tangkai daun dapat digunakan untuk mencegah sakit kuning / liver, caranya dengan mengambil air yang terdapat pada bonggol bagian dalam, lalu direbus dan didinginkan serta diminum setiap pagi dan sore hari sebanyak setengah gelas.



KINGKILABAN

(*Mussaenda frondosa*)



Famili : Rubiaceae

Penyebaran : Pada ketinggian 1.400 – 1.800 m dpl.

Habitat :

Tumbuh di tepi hutan atau bagian hutan yang terbuka, sebagai tumbuhan bawah di hutan sekunder dan hutan campuran

Deskripsi Morfologi :

- Perdu menjuntai atau sedikit memanjat, tinggi mencapai 2-5 meter. Penumpu antar tangkai bertepi rata hingga berbagi dua, bila meluruh meninggalkan bercincin berbulu.
- Daun membundar telur atau jorong hingga melonjong, berpangkal membundar, tumpul atau lancip, berujung lancip melebar atau menyempit, permukaan atas dan bawah berbulu jarang hingga sedang.
- Bunga jantan bertabung mahkota panjang lebih kurang 2,5 cm. bunga betina berdaun mahkota melebar dan berbulu di bagian dalam.
- Buah buni, hamper menyempit terpusar lebar, bila sudah tua berwarna kehitaman dan agak gundul.

Manfaat :

Daunnya dapat digunakan untuk obat batuk dan cacingan biasanya untuk anak-anak. Caranya dengan menghaluskan segenggam daunnya lalu tambahkan air putih sebanyak 1 liter setelah itu direbus. Setelah airnya tinggal setengahnya lalu disaring dan didinginkan. Lalu airnya diminum setiap pagi.



SINTRONG

(*Gynura aurantiaca*)

Famili : Asteraceae

Penyebaran :

Pada ketinggian 1.000-2.400 m dpl

Habitat :

Tumbuh subur di tempat yang agak terbuka

Deskripsi Morfologi :

- Terna pada saat muda tumbuh tegak, untuk selanjutnya menanjak atau menjalar, tinggi 30-100 cm. Batang berbulu lebat.
- Daun berseling, menjorong atau membundar telur, tepi bergigi tak teratur, daun bawah berukuran besar seringkali berbagi menyirip, di bagian bawahnya kadang-kadang bercuping atau menyirip di sepanjang tangkainya, kedua permukaannya berjonjot, daun atas kadang-kadang beraurikel kadang tidak bertangkai, melonjong sempit lebih kecil.
- Perbungaan bongkol yang tersusun malai rata, berbulu lebat, membeledu, berwarna ungu, bercabang-cabang, panjang 6-40 cm, jumlah bunga 40.
- Bunga berbau menusuk, mahkota kuning jingga atau jingga yang berubah menjadi ungu, panjang 9-14 mm, buah longkang panjang 4 mm.

Manfaat :

Tumbuhan ini dapat digunakan untuk mengobati kurap, caranya dengan mencuci bersih seluruh bagian tumbuhan lalu ditumbuk halus, peras dan ambil airnya. Kemudian air perasan didiamkan selama satu malam. Selanjutnya air dipanaskan dalam api kecil sambil ditambah vaslin, minyak kelapa murni, linsan jahe dan lengkuas. Jika sudah mendidih angkat dan masukkan ke tempat salep, diamkan satu malam. Jika sudah menjadi salep oleskan setiap hari pada kulit yang terkena kurap.



HARIANG GUNUNG

(*Begonia angustifolia*)

Famili : **Begoniaceae**

Penyebaran : Pada ketinggian 1000-2.400 m dpl

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Herba atau ternak, tumbuh tegak, tinggi mencapai 1 m. Batang berair, kulit batang berbulu pendek tidak bercabang.
- Daun tunggal dan gundul atau berbulu tipis akhirnya gundul, tepi berkuping dangkal atau agak dalam dan bergigi pendek-pendek, pangkal menjantung pada kedua sisinya.
- Perbungaan malai rata. Bunga berhiasan, berbulu balq, merah. Yang jantan bertenda 4, yang betina berbaki buah berbulu balq. Buah bersayap, 2 diantaranya selalu sempit.

Manfaat :

Batangnya dapat dimakan dan obat untuk mengobati panas dalam karena mengandung vitamin C.



SELADA AIR

(*Nasturtium officinale*)

Famili : **Aplacaeae**

Penyebaran : Pada ketinggian 1.000-1.500 m dpl

Habitat : Tumbuh subur pada daerah terbuka dan berair

• Deskripsi Morfologi :

- Terna semusim, tegak, daun tunggal, bertepi merata, bersinip agak membulat, terkadang menyirip, melancip. Yang teratas bertangkai pendek atau duduk, berpangkal menyempit atau memeluk batang.
- Bunga bermahkota lebih panjang dari pada kelopaknya, berwarna kuning cerah. Panjang lebih kurang 4 mm, benang sari 6, bertukal tua.
- Bush polong tidak atau hamper tidak berperuh.

Manfaat :

Keseluruhan tumbuhan ini biasa digunakan untuk obat cacingan. Caranya dengan mencuci bersih seluruh bagian tumbuhan, lalu dibuat seperti tim dan langsung dimakan setiap pagi dan sore.



30 m



JOTANG GEDE

(*Spilanthus acmelia*)

Famili : Asteraceae

Penyebaran : Pada ketinggian 2.700 m dpl

Habitat : Hutan primer agak terbuka

Deskripsi Morfologi :

- Terna semusim, berbau harum, tinggi 10-80 cm, batang memanjat, bercabang banyak, buku-buku bagian bawahnya mengeluarkan akar.
- Daun berlawanan, menjorong, bulat telur, bertangkai panjang, pangkal menirus. Tepi merata atau sedikit bergelombang, jarang yang bergigi.
- Bunga kuning, mahkota berbentuk genta.

Manfaat :

Daun : Digunakan untuk obat bengkak, keseleo, radang amandel, radang sendi dan sariawan

Bunga : Untuk obat sakit gigi dan sariawan

Keseluruhan tumbuhan : Untuk obat sakit gigi



CECENDET

(*Physalis peruviana*)

Famili : Solanaceae

Penyebaran : Pada ketinggian 1000-2.400 m dpl

Habitat : Banyak dijumpai di daerah terbuka dengan kondisi tanah agak lembab

Deskripsi Morfologi :

- Terna semusim, memiliki percabangan kuat, tinggi mencapai 1 meter, tegak dan tidak berduri. Batang hijau berbintik ungu.
- Daun membundar telur, pangkal menjantung lebar, ujungnya melancip dengan tepi rata.
 - Bunga terdapat di ujung, menyendiri, mahkota kekuningan, berbercak 5, biasanya yang besar berwarna coklat, berbulu pada saat kuncup.
- Buah buni menjorong, berbunga kuning kadang jingga.

Manfaat :

Akar : Untuk mengobati cacangan

Daun : Untuk mengobati demam, patah tulang, bisul, penyakit kulit dan kencing nanah.



KIRINYUH

(*Eupatorium inulifolium*)



Famili : Asteraceae

Penyebaran : Pada ketinggian 1.000-3.019 m dpl

Habitat : Banyak tumbuh di areal terbuka dan sedikit naungan

• Deskripsi Morfologi :

- Merupakan perdu dengan tinggi 1-4 meter, berdaun tunggal dengan tangkai daun panjang dan berbulu.
- Daunnya hamper berbentuk segitiga lancip, helaian daun bergerigi, permukaan daun berbulu, kedudukan daun berhadapan bersilangan.
- Percabangan keluar dari ketiak tangkai daun. Batang mudanya bersegi lima, bertentisel kecil dengan warna kulit batang hijau kecoklatan muda.

Manfaat :

Daun dapat digunakan untuk obat luka.



KIBALERA

(*Tetrastigma dichotomum*)

Famili : Vitaceae

Penyebaran : Pada ketinggian 1.200-1.800 m dpl

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Semak memanjat dan menjalar, mencapai 5-40 meter. Bentuk tanaman mirip anggur dengan rasa buah masam.
- Daunnya berpinak 3, sebagian 4-5 bahkan terkadang ditemukan berpinak daun hanya satu.
- Bunga berdaun mahkota gundul atau agak gundul, kepala putiknya berlekuk tersamar, cakram tersamar. Buah buni menjorong.

Manfaat :

Getah : Cairan bening pada batangnya untuk obat sakit gigi. Caranya teteskan getah bening pada gigi berlubang.

Daun : Untuk membersihkan mulut yang berbau. Caranya daun direbus dan air rebusan digunakan untuk berkumur.



KILEHO CANTING

(*Saurauia pendula*)

Famil : **Sauraulaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.200 – 1.900 m dpl

Habitat : Hutan primer, hutan sekunder, semak belukar

Deskripsi Morfologi :

- Pohon tinggi 4-13 meter. Bagian ujung batang bersisik atau tidak.
- Daun bereseling, membulat telur sungsang-bulat memanjang, permukaan bawah lokos atau berbulu jarang.
- Perbungaan di ketiak daun, payung, 1-5 bunga, daun kelopak putih atau merah, daun mahkota 12-22 cm, saling bertautan, putih.



Manfaat :

Air batang digunakan sebagai obat tetes mata.

BEUNYING

(*Ficus fistulosa*)

Famil : **Moraceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.200-2.000 m dpl

Habitat : Hutan primer dan hutan sekunder

Deskripsi Morfologi :

Pohon dengan tinggi mencapai 10 meter. Daun menjorong hingga melanset dengan pangkal tumpul, melanop atau membunder, berujung melancip, tepi rata atau bergigi dangkal, urat daun berwarna hijau muda atau hijau kekuningan, gundul.

Lubang di ketiak daun atau bekas daun luruh, menjaras di gagang pada batang dan cabang yang menebal, membulat atau menjorong melebar dengan ujung merata, berwarna hijau, hijau kekuningan atau hijau ungu kecoklatan.

Manfaat :

Kulit batang : Digunakan juga untuk obat malaria dan disentri, dengan cara ditumbuk hingga halus, ditambah air lalu disaring dan diminum.

Akar : Yang mudanya dapat digunakan untuk obat batuk rejan. Caranya akar yang muda dibersihkan dipotong dan diperas airnya lalu diminum setiap pagi.

Buah : Melembabkan kulit. Caranya akar rimpang dan buahnya dikering anginkan lalu digerus halus dan dibuat masker.



HAREUGA

(*Bidens biternata*)

Famili : Asteraceae

Penyebaran : Ketinggian 800-1.100 m dpl

Habitat : Bawah, kebun, tepi hutan

Deskripsi Morfologi :

- Herba tegak, semusim, tinggi 0,2-1 meter.
- Daun berhadapan, membundar telur atau bundar telur-melonjong, 1,5-6,5 x 0,5-3,5 cm. kedua permukaan berbulu halus atau lokos.
- Perbungaan di ujung, 10-20 bunga, keputihan atau kuning.

Manfaat :

Daun direbus dan dimakan dengan makanan lainnya sebagai tonik, terutama untuk perawatan pasca persalinan.



JONGHE

(*Emilia sonchifolia*)

Famili : Asteraceae

Penyebaran : Ketinggian 1.500-2.100 m dpl

Habitat : Tumbuh liar di tempat terbuka, di tebing atau tepi selokan

Deskripsi Morfologi :

- Terna semusim yang tumbuh tegak/berbaring pada pangkal bawahnya. Sering mulai bercabang dari bawah, batangnya bulat dan padat, berwarna hijau.
- Daun tunggal bentuk segitiga, memanjang, tersebar, bagian atasnya berwarna hijau dan bagian bawah agak merah keungu-unguan, sering terkumpul rapat pada pangkalnya.
- Tepi daun kadang-kadang rata, bergerigi tidak teratur atau berbagi menyirip yang sangat dalam, sehingga menyerupai daun majemuk dengan panjang sampai 15 cm dan lebar 3 cm.

Manfaat :

Daun : Untuk mengobati demam dan sariawan.

Seluruh tanaman (termasuk akarnya) :

Dipergunakan untuk mengobati bisul, memar, influenza, buang air besar berdarah dan radang telinga.



KOREH KOTOK

(*Bryonopsis laciniosa*)



Famili : Cucurbitaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.400-1.800 m dpl

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Terna memanjat dengan tinggi mencapai 15 meter.
- Batang bagian bawah dapat berkayu, yang muda bersegi.
- Daun membundar telur melebar, bercuping 3-9, pangkal menjantung lebar, pada waktu muda berbulu selanjutnya gundul
- Bunga satu atau lebih, bunga jantan dan beberapa bunga betina, bunga betina berwarna kuning kehijauan, daun mahkota membundar telur, berbulu.
- Buah membulat atau membundar telur, berkulit halus, bila masak berwarna merah cerah dengan bercak-bercak keperakan atau bergaris-garis memanjang warna putih

Manfaat :

Buah dari tumbuhan ini dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk obat kanker. Caranya kulit buah dikeringkan, bersihkan dan dijemur di terik matahari. Lalu direbus dan diminum sebagai teh, atau biasanya dibuat tumis/disayur. Sebelumnya isi dari buah tersebut dikeluarkan dulu, agar rasa kesatnya hilang.



15 m





KIAJAG

(*Ardisia fuliginosa*)

Famili : **Myrsinaceae**

Penyebaran : **Ketinggian 1.500-1.800 m dpl**

Habitat : **Hutan primer**

Deskripsi Morfologi :

- Perdu tegak, tinggi kurang dari 2 meter, cabang di bagian ujung lokos.
- Daun tersusun spiral, melonjong-melanset, tepi beringgit halus, menjangat tipis, lokos. 6-14 x 2-6 cm, perbungaan di ujung, payung, tangkai perbungaan sangat pendek, 3-12 bunga.
- Buah batu agak bulat, diameter 0.5-0.75 cm, biji 1, agak bulat

Manfaat :

Getah atau kulit batang digerus, dicampur dengan minyak kelapa, digunakan sebagai krim untuk obat eksim, kudis, dan penyakit kulit lainnya.



LOBELIA

(*Lobelia angulata*)

Famili : **Lobeliaceae**

Penyebaran : **Ketinggian 1.400-2.400 m dpl**

Habitat : **Hutan primer agak lembab**

Deskripsi Morfologi :

- Terna menjalar, bercabang-cabang dan mudah berubah bentuk, panjang biasanya lebih kurang 10-60 cm
- Daun berselang, membundar telur sampai agak melebar atau seperti ginjal, pangkalnya menjantung, merompang, melanjut, tepinya beringgit, bergigi atau bergigi kecil-kecil bahkan tampak merata
- Bunga menyendiri di ketiak mahkotanya panjang 4.5-15 mm, cuping bagian dorsal melanset, bagian samping dan ventral menyundip
- Buah kapsul sedikit berdaging atau berbuih buni, merekah atau tidak merekah, berwarna ungu

Manfaat :

Daunnya dapat digunakan untuk obat sariawan, dengan cara direbus lalu air rebusan dipakai kumur-kumur.



HONJE

(*Etilingera elatoir*)

Famili : Zingiberaceae

Penyebaran :

Ketinggian 1.000 – 1.700 m dpl

Habitat : Hutan primer, hutan sekunder,
semak belukar

Deskripsi Morfologi :

- Herba aromatic, tegak, rimpang bercabang kuat, berumbal, tinggi 2,5-6 meter. Batang kokoh, merah di bagian dasar, hijau tua di bagian atas.
- Daun berseling 15-30 helai, daun bagian bawah lebih kecil dan lebar, daun bagian atas melonjong, membulat atau seperti jantung di bagian pangkal, berkelajak sepanjang tepi, merah atau putih-kuning. Permukaan bawah hijau cerah atau hijau kekuningan, tangkai daun kokoh, lokos, putih kuning, ungu atau keunguan, lidah daun membulat.
- Perbungaan muncul dari akar rimpang dekat dasar batang semu, tangkai perbungaan panjang sampai 1 meter, menyerupai bongkol, membulat telur atau membundar, perhiasan bunga merah muda atau merah tua.
- Buah membulat telur, sungaeng, putih kekuningan, merah cerah atau merah tua, rasanya sangat masam

Manfaat :

Bunga dibungkus daun pisang dan dimasak dengan menanak nasi, ditempelkan pada gigi sebagai obat sakit gigi.





JIRAK LEUTIK

(*Symplocos pasciculata*)

Famili : *Symploceae*

Penyebaran : Ketinggian 900-2.000 m dpl

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Pohon kecil, tinggi 5-15 meter. Batang bulat dengan kulit batang warna putih kekuningan.
- Daun tunggal lonjong dan kedudukan daun selang seling. Permukaan daun bagian atas warna hijau tua mengkilap dan permukaan daun bagian bawah berbulu halus
- Bunga tandan, mahkota bunga panjang warna putih kekuningan
- Buah berbentuk bulat berwarna biru atau ungu tua

Manfaat :

Daun dapat digunakan sebagai obat keputihan bagi wanita.



5-15 cm



REUNDEU BADAK

(*Cyrtandra picta*)

Famili : *Gesneriaceae*

Penyebaran : Ketinggian 1.200 – 1.500 m dpl

Habitat : Hutan primer, hutan sekunder

Deskripsi Morfologi :

- Herba tegak menanjak, tinggi 0,3-0,6 meter.
- Batang bersudut 4 atau sedikit berbentuk galah
- Daun berhadapan, membulat telur-melonjong-lanset melebar, 12-15 x 5-8 cm, panjang tangkai 2-16 cm
- Perbungaan di ketiak daun, payung, 3-6 bunga, daun mahkota putih atau merah muda, berbintik lembayung, berjonjot pada permukaan luar, panjang 4 cm

Manfaat :

Daun dipanaskan pada bara api, digunakan untuk meredakan gatal, obat eksim.



30-60 cm



PAKU RANE

(*Selaginela opaca*)

Famili : **Selaginelaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.300-1.700 m dpl

Habitat : Hutan primer dan sekunder dengan kondisi lembab

Deskripsi Morfologi :

- Batang tegak dengan tinggi 35 cm
- Akar dapat ditemukan pada percabangan
- Daun kecil-kecil, berbentuk jorong dengan ujung meruncing dan pangkal rata. Bagian atas daun berwarna hijau tua dan hijau muda di bagian bawah.
- Daun tersusun di kiri kanan induk sampai percabangan, menyerupai cakar ayam

Manfaat :

Daun digunakan sebagai obat infeksi saluran pernafasan, bronchitis, radang paru, tonsilis, batuk, serak, koreng, kanker nasopharynx, kanker paroma, chooriocarcinoma, cholecystitis dan infeksi saluran kencing

Seluruh bagian dapat digunakan sebagai obat luka bagi wanita setelah melahirkan dan obat luluran.



HUNYUR BUUT

(Kadsura scandens)

Famili : Schisandraceae

Penyebaran : Ketinggian 1.700-2.400 m dpl

Habitat : Hutan primer, hutan sekunder, semak belukar

Deskripsi Morfologi :

- Liana berkayu, panjang 5-25 meter.
- Daun berseling, membulat telur-melonjong, 10-15 x 5-9 cm, tangkai daun 1-4 cm
- Bunga di ketiak daun, kadang-kadang tumbuh pada batang, soliter, uniseksual, harum, perhiasan bunga 1-18 segmen, putih, kuning pucat atau merah
- Buah membulat, diameter 5 cm, merah pada saat ranum



Manfaat :

Daun direbus, diminum untuk memperlancar kencing, atau untuk meluruhkan / mencegah batu ginjal. Buah dimakan, atau daun dan akar serta 39 jenis tumbuhan lainnya direbus, diminum sebagai tonik untuk perawatan pasca persalinan.

KISIREUM

(Syzygium lineatum)



Famili : Myrtaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.400-1.500 m dpl

Habitat : Hutan primer, hutan sekunder, semak belukar

Deskripsi Morfologi :

- Pohon tinggi 3-21 meter
- Daun berhadapan, menyorong-bulat memanjang, 5-12 x 2-5 cm, menjangat
- Perbungaan di ujung percabangan, malai rata, rapat dan banyak, daun mahkota bebas, putih
- Buah buni, melonjong, hitam, panjang 1,5 cm



Manfaat :

Daun dikunyah atau direndam air atau ditumbuk digunakan sebagai tapel untuk obat luka.

CANGKORE

(*Dinochloa scandens*)

Famili : **Poaceae**

Penyebaran : Ketinggian 900-1.400 m dpl

Habitat : Hutan primer, hutan sekunder

Deskripsi Morfologi :

- Bambu tidak bercabang, memanjat atau menggunduk di pangkal, panjang 15-25 meter
- Pelepah daun membundar di pangkal, meruncing di ujung, hijau atau kekuningan; helaian daun bertangkai semu, meruncing dan sedikit keras di ujung, berkelajak, lokos, permukaan berbintik-bintik, tembus cahaya, tepi agak kasar atau licin



Manfaat :

Batang dipotong, airnya digunakan sebagai obat tetes mata.



BOBONTENGAN

(*Melothria maderaspatana*)



Famili : **Cucurbitaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.200-1.400 m dpl

Habitat : Semak belukar, kebun

Deskripsi Morfologi :

Herba memanjat atau merambat, panjang 0,5-1,5 meter batang dan tangkai daun berbulu tegak, daun bulat telur melebar, bertoreh 3-5, 4-6,5 x 4-7,5 cm Batang berambut dan tangkai daun tegak Bunga uniseksual, kecil, kuning terang, bunga jantan bertukal, bunga betina soliter, leher bunga berbulu roma Buah hijau berubah menjadi merah, mudah luruh

Manfaat :

Daun dipanaskan di atas bara api, ditapel pada kulit untuk meredakan gatal-gatal.



0,5-1,5 m





POHPOHAN

(*Pilea melastomoides*)

Famili : **Urticaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.000-1.500 m dpl

Habitat : Semak belukar, sawah, kebun

Deskripsi Morfologi :

- Herba tegak, tinggi 1-2 meter
- Daun berhadapan, membulat telur-bulat memanjang atau menjorong, 6-20 x 2,5-10 cm, lokos, permukaan bawah pada daun muda berbulu halus coklat, tepi bergerigi-bergerigi
- Perbungaan di ketiak daun, berumah satu atau dua, bunga berukuran kecil, perhiasan bunga berkelipatan 3



Manfaat :

Daun dimakan tanpa dimasak untuk mencegah atau obat kanker.

KAYU SARIAWAN

(*Symplocos odoratissima*)



Famili : **Symplocaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.400-2.500 m dpl

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Pohon sedang, ketinggian mencapai 20 m. Batang bulat, kulit batang berwarna abu-abu kekuningan, percabangan banyak.
- Daun tunggal, kedudukan selang-seling atau spiral. Daun menjorong hingga membundar telur, tepi merata atau umumnya bergerigi kecil-kecil atau bergerigi, lembaran daun sedikit keras.
- Perbungaan malai, sumbu berbulu kecil-kecil berwarna karat, braktea dan daun gagang juga berbulu kedua permukaannya. Bunga berdaun mahkota panjang 5 – 8 mm berwarna putih. Buah bulat telur, gundul atau berbulu.



Manfaat :

Untuk obat sariawan mulut, caranya dikunyah-kunyah. Wanita habis bersalin perutnya digosok dengan remukan daun sariawan agar rasa sakit dan perih dapat berkurang.

ARBEN GUNUNG

(*Rubus lineatus*)

Famili : **Rosaceae**

Penyebaran : **Ketinggian 1.600-3.030 m dpl**

Habitat : **Hutan primer**

Deskripsi Morfologi :

- Perdu pemanjat, menjalar tinggi mencapai 1,5 – 3 m. Hidup merumpun, batang bulat, kulit batang berwarna coklat, berduri tajam, cabang-cabang tua berduri.
- Daun majemuk, pinak daun gundul hingga berbulu lebat diantara tulang-tulang kedua permukaannya, pinak daun paling ujung 6-15 x 2-6 cm. Pucuk daun muda berbulu lebat, mempunyai daun penumpu melanset agak melebar.
- Perbungaan payung menggarpu atau malai, keluar dari ujung batang dan ranting, atau di ketiak daun, jumlah bunga 7 – 12 kuntum. Bunga putih, daun mahkota membundar telur atau membundar. Buah merah jingga.



Manfaat :

Daun muda atau pucuk daun dapat digunakan untuk obat darah tinggi.

TERONG BELANDA

(*Solanum ferox*)



Famili : **Solanaceae**

Penyebaran : **Ketinggian 1.200-1.400 m dpl**

Habitat : **Hutan primer, hutan sekunder**

Deskripsi Morfologi :

- Perdu berkayu, tinggi mencapai 1,5 m. Batang bulat, kulit batang berbulu agak tajam, berwarna coklat kekuningan, percabangan banyak.
- Daun tunggal, kedudukan selang-seling. Daun membundar telur, ukuran 4,5-18 x 4-12 cm. Pangkal menjantung berkiping bawah gundul, yang atas berbulu roma jarang.
- Perbungaan berjumlah bunga 4 kuntum, warna putih berpangkal hijau. Buah bulat menyendi atau kadang-kadang 2 – 3 yang matang berwarna coklat kekuningan, kulit buah berbulu lebat.



Manfaat :

Untuk obat sakit gigi berlubang, yang digunakan adalah bagian biji, dikeringkan lalu dibuat rekok, tidak boleh ditelan cukup digenggam di mulut selama 5 menit.



SAWI TANAH

(*Nasturtium montanum*)

Famili : **Brassicaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.000-1.300 m dpl

Habitat : Hutan primer, hutan sekunder

Deskripsi Morfologi :

- Herba, tinggi mencapai 20 – 55 cm. Batang mengandung air, kulit batang berwarna hijau tua, percabangan banyak.
- Daun tunggal, kedudukan selang-seling. Bentuk daun bulat telur atau bulat memanjang, ujung melancip, tepi daun bergerigi atau beringgit, permukaan daun hijau tua mengkilap.
- Perbungaan tandan, bunga kecil, mahkota bunga kuning, keluar dari ujung batang. Buah polong, merupakan buah lobak, bentuk buah memanjang berwarna hijau muda.

Manfaat :

Untuk sakit radang saluran pernafasan, batuk berdahak, TBC, sakit tenggorokan, reumatik persendian tulang. Caranya semua bagian direbus secukupnya.



20-50 cm



URANG ARING

(*Elipta alba*)

Famili : **Asteraceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.000-1.500 m dpl

Habitat : Hutan primer, hutan sekunder

Deskripsi Morfologi :

- Jenis herba, tumbuhan liar, bertangkai banyak, tumbuh di tempat terbuka seperti di pinggir jalan, lapang, pinggir selokan, tinggi tanaman mencapai 80 cm.
- Tumbuh tegak, kadang-kadang berbaring. Batang bulat berwarna hijau kecoklatan, berbulu agak kasar, warna putih.
- Daun tunggal, kedudukan berhadapan, daun melanset memanjang, permukaan daun berwarna hijau, ujung daun meruncing, pinggir bergengsi halus atau hampir rata. Kedua permukaan daun berbulu terasa agak kasar.
- Bunga bongkol berwarna putih kecil-kecil. Buah memanjang, pipih, keras dan berbulu.



80 cm



Manfaat :

Untuk obat keputihan, daun direbus secukupnya untuk diminum. Untuk obat menghitamkan rambut, daun ditumbuk untuk keramas.

PUNGPURUTAN

(*Urena lobata*)

Famili : **Malvaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.000 m dpl

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Tumbuhan herba, tegak, tinggi mencapai 0,5-2 m. Batang bulat, kulit batang berbulu, berwarna hijau muda keabu-abuan, percabangan banyak.
- Daun tunggal, kedudukan daun selang-seling hampir berhadapan. Daun membundar telur melebar hingga menjorong, yang bawah tepinya berkepung menyudut, yang atas berkepung atau merata, berbulu halus, lebat.
- Perbungaan tunggal keluar dari ketiak daun, bunga berdaun kelopak dengan pertulangan melebar di bagian tengah, mahkota bunga biasanya merah muda, jarang yang putih polos. Bunga mekar pagi hari, dan layu pada sore hari.



Manfaat :

Untuk obat reumatik, bagian yang digunakan akar kering direbus, diminum. Untuk obat keputihan, kencing keruh, bagian akar segar direbus, diminum.



0,5-2 m



KIKONENG LEUWEUNG

(*Berberis nepaulensis*)

Famili : **Berberidaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.700-2.000 m dpl

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Perdu tegak atau pohon kecil, mencapai 1 – 5 m. Batang atau kayu berwarna kuning kenari, percabangan jarang.
- Daun majemuk menyirip ganjil, jumlah anak daun 5 – 9, membundar telur atau melonjong, helaian daun pinggir bergerigi tajam.
- Perbungaan payung atau malai, berdesakan di ujung, bunga keluar dari ketiak daun. Bunga berwarna kuning. Buah buni berwarna biru tua, bila sudah masak rasanya pahit dan asam.



5 m



Manfaat :

Bagian pepagan dapat untuk mengobati liver atau kuning, terlebih dahulu direbus sampai mendidih bisa langsung diminum.

SELEDRI GUNUNG

(*Sanicula elata*)



Famill : **Aplaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.500-2.700 m dpl

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

Herba bertahunan, berimpang tinggi 0,3 – 0,8. Batang beralur dalam, gundul, berwarna ungu. Daun tunggal, tangkai panjang, daun berbagi menjari 3 hingga berganda 3, kuping berbelah, tepinya bergerigi hingga beringgit kecil-kecil.

Perbungaan payung tidak bergagang atau menggarpu. Bunga dengan 5 – 8 pembulat, bunga jantan umumnya bergagang, bunga betina duduk atau bergagang pendek, daun mahkota putih, putih kehijau-hijauan atau ungu. Buah tertutup rapat oleh bulu-bulu.

Manfaat :

Untuk obat sakit pinggang dan pegal linu. Bagian yang digunakan adalah akar, batang dan daun untuk dijadikan godogan.



30-80 cm



CANTIGI BODAS

(*Gaultheria leucocarpa*)

Famili : Ericaceae

Penyebaran : Ketinggian 1.600-3.000 m dpl

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Perdu berbatang kayu, tinggi mencapai 0,25 – 3 m. Batang melampai, menanjak atau kadang memanjat, percabangan meliuk-liuk kadang-kadang melampai, ranting berwarna kemerahan atau keunguan, ujungnya agak bersegi empat.
- Daun tunggal, kedudukan selang-seling. Daun membundar telur hingga melanset, tangkai daun pendek berwarna kemerahan.
- Perbungaan tandan tunggal, jarang bercabang, keluar dari ketiak daun. Bunga berkuping kelopak membundar telur, hijau pucat atau merah, mahkota meloncong, gundul, berwarna putih atau putih kekuningan putih kehijauan berbau harum. Buah buni, putih atau terbau warna merah jambu, berbulu pada ujungnya.



Manfaat :

Bagian daun untuk obat pegal linu dan buah untuk

KASIMUKAN AREUY

(*Neanotis hirsuta*)

Famili : Rubiaceae

Penyebaran : Ketinggian 800-1.500 m dpl

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Herba hidup menjalar, tinggi mencapai 20 – 50 cm. Batang bulat, kulit batang ungu kehijauan. Percabangan banyak, merumpun.
- Daun tunggal, kedudukan berhadapan bersilangan. Daun membundar telur, pangkal membundar, ujung melancip atau agak tumpul, permukaan daun berbulu baliq, daun bila diremas mengeluarkan aroma.
- Perbungaan payung atau menggarpu di ujung ranting atau di ketiak daun, jumlah bunga 2 – 10 kuntum. Mahkota bunga putih kecil-kecil tidak bergagang. Buah berbulu jarang atau gundul, tidak merekah.



Manfaat :

untuk obat perut kembung atau masuk angin.

HAMPERU LEMAH

(*Seutellaria discolor*)

Famili : **Lamiaceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.000-1.800 m dpl

Habitat : Hutan primer

Deskripsi Morfologi :

- Herba, tinggi mencapai 20 – 30 cm. Batang muda bersegi empat, kulit batang berwarna hijau, percabangan kurang.
- Daun tunggal, kedudukan berhadapan. Daun membundar telur hingga melebar, tepi beringgit hingga bergerigi, permukaan atas berbulu panjang, tulang daun permukaan bawah berbulu roma. Kadang-kadang permukaan bawah berwarna ungu.
- Perbungaan tandan keluar dari ujung ranting, bunga tersusun tidak dalam satu bidang, tiap pusaran dengan jumlah bunga 3, kadang-kadang 2 atau 4. Bunga kelopak yang berbulu pendek, mahkota bunga ungu atau hampir putih.

Manfaat :

Untuk mengobati reumatik, sakit pinggang dan pegal-pegal, bagian yang digunakan daun, batang, akar, terlebih dahulu direbus sampai



JUKUT MONYENYEN

(*Erigeron sumatrensis*)

Famili : **Asteraceae**

Penyebaran : Ketinggian 1.400-2.500 m dpl

Habitat : Hutan primer dan hutan sekunder

Deskripsi Morfologi :

- Herba semusim, tumbuh tegak, tinggi mencapai 0,2 – 2,5 m. Batang bercabang hanya di bagian atas saja, berbulu panjang yang tegak dan jarang.
- Daun tunggal, kedudukan selang-seling, menyirip panjang, melanset atau agak memita, kedua permukaan berbulu warna abu-abu.
- Perbungaan bongkol, menyendiri di ujung atau dalam susunan malai, mahkota bunga berwarna kuning muda atau ungu muda. Buah menjorong atau membulat telur, berbulu baliq.

Manfaat :

Untuk obat sakit mata atau hanya untuk mencuci mata yang kotor. Yang dipergunakan akarnya, terlebih dahulu dicuci bersih, direndam dengan air



LOKATMALA

(*Artemisia vulgaris*)



Famili : **Compositae**

Penyebaran : **Ketinggian 1.000-3.000 m dpl**

Habitat : **Hutan primer dan hutan sekunder**

Deskripsi Morfologi :

- Herba setengah berkayu, percabangan banyak, beralur dan berambut.
- Daun berbentuk bulat telur dengan tepi berbagi menjari, ujung meruncing, kedua permukaan daun berambut halus. Warna daun hijau, di bagian bawah berwarna lebih putih, duduk berseling.
- Bunga merupakan bunga majemuk, kecil-kecil warna kuning muda bentuk bonggol tersusun dalam rangkaian berbentuk malai yang tumbuh menunduk, keluar dari ketiak daun dan ujung tangkai. biji halus.

Manfaat :

Seluruh bagian tumbuhan dapat digunakan untuk menghilangkan rasa sakit, menghentikan pendarahan (hemostatik), melancarkan peredaran darah, mencegah keguguran, mengatur menstruasi.



30-80 cm



Tanaman Obat 
Taman Nasional
Gunung GEDE PANGRANGO

Penelitian, Pengumpulan, dan Dokumentasi

Leuweng Hejo Masyarakat Ngejo

